

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi semua orang karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola semaksimal mungkin karena merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*). Kadir dkk (2012: 81) menyatakan, “Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya”. Seperti yang dituangkan dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan adanya tujuan tersebut, maka segenap masyarakat bersama dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik formal maupun non formal. Sekolah sebagai lembaga formal memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal belum mampu mengikuti

arus globalisasi cepat yang ada di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sebab, kualitas suatu bangsa tercermin dari siswa yang dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dan dengan hasil belajar yang baik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu cara untuk melihat tingkat pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat, sedangkan factor ektern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, suasana sosial, dan lingkungan sekolah.

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, dimana hasil akhir yang diperoleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif

dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai.

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2010:10) menyatakan “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar”.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila pengajaran dipersiapkan dengan baik dan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan memberikan peluang kepada siswa agar menguasai materi pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya Kualitas Guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam (pasal 39 UU No.20/2003) yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi pembelajaran dalam dunia pendidikan, contohnya dengan cara memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Pemerintah juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya dengan cara menyediakan buku – buku gratis melalui program BSE

(buku sekolah elektronik). Peningkatan profesionalisme guru juga telah dilakukan melalui program (1) PPG, (2) Diklat (3) PLPG (4) Kenaikan gaji guru. Dan pemerintah juga telah berinovasi dalam pembaruan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang berbasis pada karakter siswa. Namun demikian, dari berbagai upaya pemerintah tersebut tampaknya belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, RAPOR dan nilai UAN siswa yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya seperti yang telah diuraikan di atas.

Kondisi yang sama juga dijumpai penulis berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis mengenai kegiatan belajar di kelas XI IPS SMA N 1 Sianjur Mula Mula, diperoleh beberapa informasi antara lain: pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional yakni penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal dan pemberian tugas. Penulis juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI IPS, pada umumnya siswa berpendapat pelajaran ekonomi sangat membosankan, tidak menarik karena proses belajar mengajar hanya berjalan satu arah, dan pelajaran ekonomi sangat sulit dipahami, hal ini disebabkan karena pelajaran ekonomi disajikan dalam bentuk yang kurang menarik sehingga siswa merasa tidak siap untuk mempelajarinya.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah pembelajaran dengan metode konvensional. Penggunaan metode konvensional tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak

dapat dipantau. Dengan penerapan metode tersebut, siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi, dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi dan beberapa siswa pada tanggal 07 Januari 2016 di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula, sebagian besar hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sianjur Mulamula masih tergolong rendah. Beberapa siswa mengatakan bahwa pelajaran ekonomi tidak menarik, membosankan dan sulit mengerti atas penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi di sekolah ini adalah 74. Hal ini dapat dilihat dari gambaran hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula kelas XI IPS yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Tes</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)</b>		<b>Jumlah siswa yang Tidak Lulus KKM (%)</b>	
XI IPS-1	UH 1	27	74	10	37 %	17	63 %
	UH 2	27	74	9	33 %	18	66 %
	UH 3	27	74	11	41 %	16	59 %
<b>Rata-rata</b>				37 %		63 %	
XI IPS-2	UH 1	27	74	11	41 %	16	59 %
	UH 2	27	74	9	33 %	18	66 %

	UH 3	27	74	8	30 %	19	70 %
<b>Rata-rata</b>				34 %		66 %	
XI IPS-3	UH 1	27	74	10	37 %	17	63 %
	UH 2	27	74	8	30 %	19	70 %
	UH 3	27	74	8	30 %	19	70 %
<b>Rata-rata</b>				32 %		68 %	

*Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula 2015/2016*

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat kelulusan siswa berdasarkan hasil ulangan harian 1, 2, dan 3. Pada UH 1 dari jumlah 81 siswa di kelas XI IPS hanya 31 siswa (38%) yang dapat memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 50 siswa (62%) yang tidak mencapai KKM. Demikian juga hasil ulangan ke-2 dimana hanya 26 siswa (32%) yang dapat memperoleh nilai diatas KKM, sedangkan 55 siswa (68%) yang tidak mencapai KKM. Sama halnya pada ulangan harian ke-3, dimana hanya 27 siswa (33%) yang dapat memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 54 siswa (64%) yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Jika keadaan tersebut terus berlangsung maka kualitas belajar siswa semakin rendah sejalan dengan hal tersebut maka hasil belajar siswa pun rendah. Oleh sebab itu guru harus mampu menciptakan atau mendesain proses belajar yang menarik dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mendukung materi pembelajaran terkesan menarik dan mudah dipahami, serta dapat menarik minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan demikian agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, penulis melihat bahwa model

pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat bagi siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik agar siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi siswa untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran diikuti dengan penyampaian informasi yang berhubungan dengan materi dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok kooperatif. Pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru membimbing kelompok belajar tersebut. Setelah tugas kelompok selesai, maka siswa akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya disertai pemberian evaluasi oleh guru. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk mampu mendorong teman belajarnya yang memiliki hasil belajar rendah, dan meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran STAD ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mula-Mula”**.

## 1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Proses belajar mengajar kurang menarik dan monoton.
3. Proses belajar mengajar berpusat pada guru.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau guru cenderung menerapkan metode konvensional.
5. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga tidak mampu memahami informasi yang disajikan.

## 1. 3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula pada kelas XI IPS TP 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok.
3. Metode yang digunakan pada kelas kontrol adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab (metode konvensional)

4. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi pada ranah kognitif yang mencakup kemampuan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi pada materi perdagangan internasional.

#### **1. 4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mula-Mula Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **1. 5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula T.P 2015/2016.

#### **1. 6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran khususnya di sekolah tersebut.
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa.

3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.